



Pemanfaatan *Technology and Skill Make Up* Dalam Rangka Mewujudkan *Sustainable and Productive Life* Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita

Ade Novi Nurul Ihsani, Anik Maghfiroh ✉, Ifa Nurhayati, Alfian Ardhiansyah

Universitas Negeri Semarang

Jl. Raya Banaran, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i4.6587> |

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi para narapidana di lapas perempuan kelas IIA kota Semarang adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam merias wajah serta keterbatasan akses terhadap pendidikan keterampilan, dan kesulitan ekonomi. Masalah ini menjadi alasan utama dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan tujuan untuk menciptakan hidup yang lebih produktif dan berkelanjutan, tidak hanya selama masa pidana tetapi juga setelah mereka kembali ke masyarakat memiliki peluang untuk membuka jasa make up. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan yang komprehensif kepada narapidana yang ada di lapas perempuan kota Semarang, agar mereka dapat memahami dan menerapkan teknik-teknik yang tepat dalam melakukan make up. Metode yang digunakan berupa: 1) ceramah dan tanya jawab digunakan saat memberikan materi tentang make up dan teknologi, 2). metode praktik digunakan pada saat narasumber atau pemateri mempraktikkan langkah-langkah dalam merias wajah, kemudian peserta pelatihan diminta untuk melakukan praktik merias wajah yang sudah dipraktikkan oleh narasumber dengan bimbingan narasumber dan tim pengabdian kepada masyarakat. 3) monitoring dan evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan lancar dan tanpa kendala, dengan antusiasme para narapidana di lapas perempuan kota Semarang yang mencerminkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merias wajah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas dalam merias wajah sesuai dengan teknik-teknik yang sesuai, sehingga memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan.

Kata Kunci: *Technology, Skills, Make up, Lembaga pemasyarakatan*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Permasalahan reintegrasi sosial narapidana, terutama bagi wanita yang berada di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Narapidana wanita sering kali menghadapi stigma sosial, keterbatasan akses terhadap pendidikan keterampilan, dan kesulitan ekonomi yang signifikan setelah bebas. Ketidaksiapan mereka dalam menghadapi dunia luar sering kali menyebabkan mereka kembali terjebak dalam lingkaran kejahatan atau ketergantungan. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang mampu memberikan keterampilan dan kepercayaan diri, sehingga mereka dapat hidup produktif dan berkelanjutan saat di masyarakat. Salah satu bidang keterampilan yang potensial untuk dikembangkan yaitu *make up*, memiliki pasar yang luas di Indonesia. Dengan meningkatnya permintaan terhadap jasa kecantikan, kemampuan di bidang ini tidak hanya memberikan peluang kerja, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri yang berkelanjutan.

Selain itu, pengenalan teknologi dalam proses pelatihan, seperti tutorial berbasis video, dan pemasaran digital, dapat membuka peluang bagi narapidana untuk memanfaatkan teknologi guna memperluas jaringan serta mengakses pasar.

Pelatihan *make up* merupakan sebuah program pendidikan atau pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan tata rias kepada peserta, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional (Annisa & Anggraini, 2017). Pelatihan ini mencakup teori dan praktik tentang cara mengaplikasikan *make up* dengan tepat, memahami berbagai teknik tata rias, serta memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan jenis kulit (Robiah, 2016). Selain itu tujuan dari diadakannya pelatihan yaitu untuk a). mengembangkan keterampilan: mengajarkan teknik dasar hingga lanjutan tata rias untuk keperluan pribadi atau profesional; b) peningkatan kepercayaan diri memberikan pengetahuan dan kemampuan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta; c). persiapan karier membekali peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkariir sebagai *make up artist* (MUA) profesional; d). wirausaha membantu peserta memulai usaha di bidang jasa tata rias, seperti rias pengantin, *make up* untuk acara khusus (Joesyiana, & El Hasan, 2023).

Selain itu manfaat untuk peserta pelatihan yaitu membantu peserta memahami seni tata rias secara mendalam; membekali peserta dengan kemampuan untuk membuka peluang kerja atau usaha (Kusstianti, 2022). Meningkatkan kreativitas dan keterampilan estetika; membantu peserta menghasilkan penghasilan tambahan dari keahlian mereka (Kristiana, 2022). *Make up* merupakan seni atau teknik mengaplikasikan produk kosmetik pada wajah dan tubuh untuk meningkatkan penampilan, menonjolkan fitur wajah, atau menciptakan tampilan tertentu sesuai kebutuhan dan tujuan (Pebrianti & Efrianova, 2023). *Make up* tidak hanya digunakan untuk mempercantik diri, tetapi juga untuk berbagai keperluan profesional seperti dalam dunia hiburan, fotografi, pernikahan, atau acara formal lainnya. *Make up* memiliki fungsi membantu menonjolkan fitur wajah seperti mata, pipi, atau bibir dan menyamarkan kekurangan seperti noda, jerawat, atau lingkaran hitam (Kumalasari, 2019). Potensi *skill make up* yang akan dipelajari sebagai solusi untuk pemberdayaan ekonomi industri tata rias (*make-up*) di Indonesia berkembang pesat, didukung oleh tren kecantikan yang terus meningkat. Keterampilan tata rias memiliki nilai ekonomi tinggi karena dapat diaplikasikan di berbagai sektor, seperti jasa tata rias pengantin, acara formal, dan pemasaran produk kecantikan (Dewi & Astuti, 2020). Keterampilan ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha mandiri, sehingga cocok untuk narapidana yang ingin memulai karier baru setelah masa pidana. Di sisi lain, pelatihan tata rias juga melibatkan unsur kreativitas dan seni, yang dapat membantu narapidana wanita menemukan bentuk ekspresi diri. Hal ini berperan penting dalam membangun kembali kepercayaan diri mereka (Mentari, 2023).

Peran teknologi dalam mengembangkan *skill make up*, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pelatihan keterampilan tata rias di Lapas. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti tutorial video, hingga simulasi *make-up* digital, pelatihan dapat dilakukan dengan lebih menarik dan efisien. Selain itu, pengenalan pemasaran digital melalui media sosial dan *e-commerce* membuka peluang bagi narapidana untuk memasarkan jasa atau produk mereka secara lebih luas. Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi di lingkungan Lapas menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti perangkat teknologi sederhana dan pelatihan penggunaan teknologi bagi narapidana.

Dengan melihat kondisi narapidana wanita di lapas kota Semarang, pelatihan tata rias berbasis teknologi merupakan solusi strategis untuk pemberdayaan mereka. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis yang relevan, tetapi juga membantu mereka membangun kepercayaan diri, kreativitas, dan peluang ekonomi setelah keluar dari Lapas (Anjani & Laksana, 2019). Berdasarkan observasi awal yang sudah pengabdian lakukan kepada narapidana di lapas kota Semarang mengenai pengetahuan dan keterampilan *make up* mereka belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai hal tersebut. Harapan dari pihak ketua lembaga pemasyarakatan (LAPAS) ibu Kristiana Hambawani A. Md.I.P, S.Sos, M.Hum., mengajak prodi pendidikan tata kecantikan untuk *sharing* memberikan pelatihan dengan memanfaatkan teknologi dan keterampilan *make-up* sebagai media pemberdayaan narapidana wanita di lapas kota Semarang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan hidup yang lebih produktif dan berkelanjutan (*sustainable life*), tidak hanya selama dipidana saja tetapi juga setelah kembali ke masyarakat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Semarang, pada tanggal 08-09 Mei 2024. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan *make up* ini terdiri kuas, *beauty blender*, *eyelash curly*, *pinset*, *mixing palette*, spatula, pembersih kuas. Kosmetik yang digunakan yaitu *moisturizer*, *primer*, *foundation*, *concealer*, *setting powder*, *setting spray*, *blush on*, *countur*, *highlight*, *eyeshadow*, *eyeliner*, maskara, *eyebrow*, lipstik dan lain sebagainya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan ini ikuti oleh 20 warga binaan di lapas perempuan kelas IIA kota Semarang. Kegiatan ini meliputi beberapa tahap diantaranya tahap persiapan alat dan bahan meliputi persiapan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian yang harus diketahui oleh peserta, sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas jenis pelatihan yang akan diikuti nanti. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan memberikan materi mengenai langkah langkah *make up*, teknik yang digunakan untuk *make up* kepada warga binaan lapas perempuan kelas IIA kota Semarang. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi dan umpan balik pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas hasil *make up* yang sudah dipraktikkan pada kegiatan pengabdian, sekaligus evaluasi hasil uji coba produk tersebut dengan kriteria: kreativitas, kerapian, teknik, dan daya jual hasil *make up*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan yang dilaksanakan di lapas perempuan kelas IIA kota Semarang, bertujuan untuk meningkatkan kualitas *skill* warga binaan setelah nanti keluar dari lapas dan kembali ke masyarakat melalui pelatihan *make up* dan *skill technology*. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan para warga binaan dilapas perempuan kelas IIA kota Semarang. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait, yaitu sosialisasi, praktik *make up*, dan *skill technology*, serta evaluasi dan umpan balik. Berikut adalah pemaparan mengenai peningkatan yang dicapai dalam kegiatan ini:

Tim pengabdian masyarakat dari prodi pendidikan tata kecantikan fakultas teknik UNNES melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman teoritis tentang *make up* dan *skill technology* kepada warga binaan dilapas perempuan kelas IIA kota Semarang.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah ceramah dan diskusi interaktif, yang bertujuan untuk mengedukasi peserta mengenai konsep dasar dalam melakukan *make up* dan *skill technology* yang digunakan dalam mengambil gambar hasil dari *make up* dengan cara dan teknik yang benar. Kegiatan sosialisasi dapat disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Sosialisasi Teoritis Oleh Tim Pengabdian Kepada Peserta

Sebelum pelatihan, dilakukan survei awal yang menunjukkan bahwa 60% peserta tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik *make up* yang baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi. Setelah sosialisasi, data menunjukkan bahwa 90% peserta mampu menjelaskan konsep dan teknik *make up* dengan baik. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena pemahaman yang baik tentang *make up* adalah fondasi untuk menciptakan usaha setelah keluar dari lapas dan kembali ke masyarakat.

Setelah tahap sosialisasi, peserta dilibatkan dalam praktik langsung melakukan praktik *make up*. Pelatihan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari prodi pendidikan tata kecantikan fakultas teknik Universitas Negeri Semarang dan berlangsung dengan baik. Peserta diajak untuk aktif terlibat dalam setiap langkah dalam melakukan *make up* mulai dari kompektion, rias mata, rias hidung dan sampai dengan rias bibir. Pendampingan intensif dilakukan oleh mahasiswa dan tim pengabdian, yang memastikan bahwa peserta dapat menerapkan teknik yang diajarkan secara baik dan benar. Kegiatan *make up* ditunjukkan pada **Gambar 2**.

Hasil evaluasi setelah pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta berhasil praktik *make up* yang memenuhi standar dari kerapihan, teknik dan hasil yang baik. Sebelumnya, hanya 30% peserta yang mampu membuat *make up* dengan teknik dan standar yang baik. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pelatihan praktis sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Hasil Kegiatan *Make Up* Peserta Kegiatan di Lapas

Dengan adanya kemampuan baru ini, diharapkan para warga binaan dilapas perempuan kelas IIA kota Semarang dapat menciptakan peluang kerja saat keluar dari lapas dan kembali ke masyarakat. Adapun hasil kegiatan pelatihan berupa riasan atau *make up* masing-masing peserta ditunjukkan pada **Error! Reference source not found.**

Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi dan umpan balik. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas hasil praktik *make up* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kreativitas, kerapian, teknik, dan daya jual hasil *make up*. Melalui wawancara dan observasi, data menunjukkan bahwa *make up* yang dihasilkan setelah pelatihan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa 85% merasa lebih percaya diri dalam melakukan praktik *make up* karena sudah mendapatkan ilmu mengenai *make up* lebih banyak dan sesuai dengan teknik yang benar. Peningkatan rasa percaya diri ini sangat penting, karena dapat mendorong warga binaan untuk lebih aktif dalam meningkatkan *skill* dalam *bermake up*. Dengan adanya informasi, bimbingan, dan pelatihan yang diberikan, diharapkan warga binaan yang ada di lapas perempuan kelas IIA kota Semarang dapat mengaplikasikan *make up* yang bagus dengan harga terjangkau. Rencana kegiatan telah disampaikan kepada ketua lapas perempuan kelas IIA kota Semarang dan mendapatkan persetujuan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Evaluasi terhadap pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan yang signifikan memberikan dampak positif bagi para warga binaan sebesar 92%, serta menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dengan baik. Dalam konteks ini, kajian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan kapasitas melalui pelatihan *make up* dan *skill technology* dapat meningkatkan daya di era saat ini (Sari *et al.*, 2020; Prabowo, 2019). Temuan ini semakin memperkuat argumen bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang nyata bagi perekonomian dan kesejahteraan bagi warga binaan di lapas perempuan kelas IIA kota Semarang.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan berupa pelatihan *make up* dan *skill technology* untuk warga binaan di lapas perempuan kelas IIA kota Semarang telah berhasil mencapai tujuannya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa capaian penting yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang *make up* dan *skill technology* 55% menjadi 92% setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Dalam aspek keterampilan, 80% peserta berhasil membuat *make up* untuk diri sendiri secara baik dan benar sesuai dengan standar dan teknik yang telah diperoleh. Meningkat signifikan dari kondisi awal yang hanya 30%.

Selain itu, program ini juga berhasil menguatkan kepercayaan diri warga binaan untuk dapat meningkatkan skill dalam *bermake up*, dengan 85% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam mempraktikkan *make up* setelah mengikuti pelatihan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan *make up* dan *skill technology* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan *skill* dan kemampuan pada warga binaan dilapas perempuan kelas IIA kota Semarang. Untuk merealisasikan apa yang menjadi harapan dari mitra, maka dapat disarankan Kegiatan pendampingan ini untuk kedepannya juga dapat dikembangkan lagi dengan memberikan pekatihan mengenai pelatihan perawatan diri untuk warga binaan dilapas perempuan kelas IIA kota Semarang, misalnya memberikan pelatihan terkait *facial* wajah, totok wajah, yang nantinya dapat digunakan untuk membuka peluar usaha saat warga binaan kembali ke masyarakat.

Acknowledgement

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang atas dukungan dana dan fasilitas yang telah diberikan, Lapas Perempuan Kelas IIA kota Semarang atas kerja sama dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan, serta ibu Ade Agustina selalu kepala lapas perempuan kelas IIA kota Semarang atas koordinasi dan fasilitasi kegiatan.

Daftar Pustaka

- Anisa, S. (2017). Keterampilan Merias Wajah Cantik (Fancy Make Up) Melalui Pelatihan di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. *Jurnal Tata Rias*, 6(01).
- Anggraini, A. W., Dwiyanti, S., & PSDM, M. (2017). Penerapan Video Tutorial Make Up Pada Pelatihan Make Up Foto Casual di CV. Indo Creative Entertainment. *Jurnal Tata Rias*, 6(1), 99-107.
- Robiah, M. (2016). Pelatihan Make Up Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Merias Wajah Pada Ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 1 Pandaan. *Jurnal Tata Rias*, 5(01).
- Joesyiana, K., El Hasan, S. S., Prihastuti, A. H., Haryadi, R. N., & Suratminingsih, S. (2023). Pelatihan Strategi Mempelajari Bisnis Tata Rias Make Up Artis bagi Ibu-Ibu PKK RW. 06 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 214-222.
- Hasibuan, N. A., Tanjung, A. I., Panggabean, S. A., & Daulay, F. (2023). Pelatihan Class Make Up Art bagi Masyarakat Desa Patupangan Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 3(2), 110-119.
- Kusstianti, N., Megasari, D. S., Usodoningtyas, S., Lutfiati, D., & Puspitorini, A. (2022). Pelatihan Keterampilan Make Up Karnaval Untuk Meningkatkan Life Skill Siswa MAN 2 Madiun. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 520-528.
- Kristiana, N., & Marlina, M. (2014). Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Sebagai Kesiapan Uji Kompetensi Rias Pengantin. *Fesyen Perspektif*, 6(1).
- Pebrianti, S. I. (2023). Pelatihan Rias dan Busana Tari Bagi Siswa Sanggar Jelantik Sasongko Dalam Mewujudkan Kemandirian Berkarya Seni. *Varia Humanika*, 4(1), 52-58.
- Efrianova, V. (2018). Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *UNES Journal of Social and Economics research*, 3(2), 178- 184.

- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12-17.
- Kumalasari, M., & Raihana, P. A. (2019). *Kepercayaan Diri pada Mahasiswi Pengguna Make Up di Surakarta*.
- Astuti, M., & Dewi, I. P. (2019). Peningkatan Pengetahuan Make Up Dan Mehndi (Go Salon Muslimah Berbasis Android) Untuk Menciptakan Kewirausahaan Mahasiswa Dan Alumni Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan UNP. *Journal of Community Service*, 1(1), 128-136.
- Mentari, T. A. S., Rosalina, L., Minerva, P., Saputra, I., & Oktarina, R. (2023). Pelatihan Keterampilan Make-Up Bold dan Hair Cutting Sebagai Upaya Pembinaan Wirausaha Baru pada Kelompok Marginal di Nagari Rao-Rao Tanah Datar pada Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 5690-5696.
- Anjani, T. R. D., & Darajatun, I. (2019). Program Pelatihan Keterampilan Tata Rias Pengantin Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi kasus Penelitian pada Peserta Didik di LKP HENNYâ€™ S Kota Cimahi). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 153-161.
- Laksana, Y. S., Sholih, S., & Naim, M. (2017). Pelatihan tata rias pengantin bagi wanita tuna susila dalam meningkatkan kemandirian usaha. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 43-54.